

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya menyangkut pengembangan intelektual saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 , tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi dalam sebuah pendidikan. Adanya interaksi dalam pendidikan tersebut itulah yang merubah sikap, pengetahuan dan tingkah laku manusia. Interaksi di antara dua komponen ini sangat penting untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sebuah pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Sebuah pendidikan terjadi dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran tersebut meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan bahwa hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang di maksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan guru baik dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi

lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu karena belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal karena seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dapat dikatakan berhasil. Karena belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat di timbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.

Belajar menurut Gagne dalam bukunya (*The Conditions of Learning* 1977) pada pukul 18 april pukul 20.00 pada <http://zubarman.wordpress.com/2012/10/23implementasi-peristiwa-belajar-gagne-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris> :

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta – merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Belajar merupakan proses menjembatani antara konsep – konsep yang telah dimiliki siswa dan konsep baru yang dipelajari, atau yang lebih dikenal dengan nama paham *konstruktivis*. Guru penganut paham konstruktivis akan meninggalkan model *konvensional*, dan beralih pada model pembelajaran “*Discovery Learning*” yang dapat mengaktifkan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sendiri, baik itu melalui media gambar, media sosial, alat peraga ataupun lingkungan nyata sekalipun dan merupakan perilaku yang kompleks yang terjadi pada individu antar pembelajar yang memiliki tujuan yang dihayati oleh seorang pembelajar (Siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru), belajar yang di alami oleh

pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang, kegiatan belajar berupa perkembangan mental tersebut yang

didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Pembelajaran di SD disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian proses belajar mengajar dan berbagai aspek yang menyertai pembelajaran di SD harus memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Suatu pembelajaran yang bermakna tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring salah satunya yaitu metode pembelajaran. Agar dapat menyelenggarakan pengajaran secara efektif, guru harus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, selain itu guru dituntut untuk memberikan kesempatan belajar seluas – luasnya kepada siswa. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan maksimal. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar di kemukakan oleh Usman(2011) dalam Ratih Larassati (2015,hlm1).

Hasil pembelajaran merupakan sebuah tolak ukur bagi guru untuk dapat mengetahui ketercapaian siswa setelah melaksanakan suatu pembelajaran. Namun, kebanyakan hasil belajar sering diukur dari nilai kemampuan kognitif yang dinyatakan dalam bentuk angka, tanpa memperhatikan kemampuan afektif dan psikomotor yang siswa dapatkan setelah pembelajaran. Sehingga, guru sering kali menekankan pembelajaran dalam pengetahuan saja tanpa mengingatkan bahwa guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan motivasi siswa sehingga seringkali guru tidak menyadari kondisi psikologis dan emosional siswa dalam kelas. Karena hasil belajar merupakan proses yang dirancang teratur untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

“Hasil belajar adalah merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009, hlm.3) dalam Ratih Larassati (2015,hlm9) Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan – kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan berkelompok. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok sangat dibutuhkan kerjasama, karena dengan adanya kerjasama proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar. Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi bagi individu – individu yang tergantung dalam kerjasama tim.

Menurut Elaine B. Johnson (2008:163) yang di kemukakan dalam Nia Ratna Komala mengatakan bahwa:

dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana materi atau bahan pembelajarannya yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Menurut Nanang Hanafiah (2012,hlm.77) yang dikemukakan dalam Mita Purnama (2015,hlm,14) mengemukakan bahwa: “*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menentukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada kelas V masih kurangnya hasil belajar dan sikap kerjasama yang ditunjukkan pada setiap siswa, permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan antara lain model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dirasa terlalu lama juga dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar, model yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang terpaku pada buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan peserta didik akan merasakan tidak bersemangat belajar dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan juga siswa tidak aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selama ini guru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan umpan balik. Setelah selesai menerangkan siswa untuk belajar mandiri dengan umpan balik. Setelah selesai menerangkan guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku siswa secara mandiri tanpa ada interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Oleh karena itu membuat siswa tidak terlalu memahami dan mengerti mengenai pembelajaran yang dilakukan atau yang telah disampaikan oleh guru. Maka guru harus bisa melakukan interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan

siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* atau pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam metode *Discovery Learning* lebih menekankan pengalaman langsung atau melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari, menyelidiki, mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulannya sendiri. Sehingga dengan model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat menemukan konsep – konsep dan prinsip – prinsip melalui proses mental sendiri. Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model *Discovery Learning* dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu PTK yang dilakukan oleh ANNISA SHOLIHAH (2015) dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kreatifitas dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran ips tentang keragaman kenampakan alam dan buatan manusia serta pembagian wilayah di Indonesia kelas IV Semester II tahun ajaran 2014/2015) SDN Wangiwisata Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Peneliti tersebut melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran, di antaranya yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu kunci untuk mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi ini melalui pendidikan. Kesadaran akan persaingan di era Globalisasi ini harus disertai dengan adanya

keperduliaan terhadap lingkungan sekitar. Karena sikap kerjasama pada lingkungan sangatlah dibutuhkan di era globalisasi ini, maka harus di tanamkan sejak dini melalui berbagai aspek terutama pendidikan.

Penanaman usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 75% siswa sadar terhadap usaha pelestarian lingkungan dan 25 % yang lainnya belum sadar akan usaha pelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V dengan judul **“PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di temukan di SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat di Kelas V dengan kurikulum 2013 baru diterapkan di Kabupaten Bandung Barat. penulis merasa perlu melaksanakan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan kerjasama siswa di dalam kelas. Penelitian yang akan dilakukan berjudul **PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA “USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN”.**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang hanya satu arah (berpusat pada guru), sehingga pembelajaran terasa monoton dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam belajar.
4. Dalam kegiatan proses pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Tematik.
5. sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal.
6. Sebagian siswa masih kurang maksimal dalam memahami pembelajaran Pengaruh Kegiatan Usaha Pelestarian Lingkungan dikelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
7. Sebagian siswa masih kurang maksimal dalam kemampuan berkomunikasi dikelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
8. Hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat masih perlu di perbaiki.

### **C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah langkah – langkah metode *discovery learning*, apakah penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerjasama dan apakah kendala dan solusi pada penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita” dan pada sub tema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan”. bagaimana cara meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan

Sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah:

#### **Rumusan Masalah Umum**

Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kab. Bandung Barat Pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan?

### **Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran subtema Usaha Pelestarian Lingkungan disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan kerjasama kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
- c. Mampukah dengan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung?
- d. Bagaimanakah hambatan yang dialami peneliti saat dilaksanakan proses pembelajaran pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat menggunakan model *Discovery Learning*?
- e. Upaya apa yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami saat menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran dikelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. TUJUAN UMUM**

Secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kerjasama pada Usaha Pelestarian Lingkungan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri

Sukamaju Kab. Bandung Barat pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning*

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat meningkat.
- b. Untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat meningkat.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap kerjasama siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian lingkungan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- d. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap Usaha Pelestarian Lingkungan pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- e. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita

subtema usaha pelestarian lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **1. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian lingkungan agar sikap kerjasama siswa meningkat.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan agar sikap kerjasama siswa meningkat.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Kabupaten Bandung Barat pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan.

### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah meningkat.

### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian lingkungan.

#### e. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema Usaha Pelestarian Lingkungan.

#### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan membaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “**PENGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Manusia dan Lingkungan SDN Sukamaju Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)”. Maka dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

##### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Dikemukakan oleh Budiningsih (2005,hlm,43) jadi pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengaktegorikan yang berbeda, yang menuntukan proses berfikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh – contoh (obyek – obyek atau peristiwa – peristiwa) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu. Dasar ide Bruner ialah dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dengan mengaplikasikan *Discovery Learning* secara berulang – ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning* , ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke

student oriented. Mengubah modus kebiasaan siswa yang hanya memperoleh informasi dari guru kini siswa dapat menemukan informasi sendiri.

## 2. **Kerjasama**

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006, hlm.66) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011, hlm 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah bentuk hubungan antar beberapa pihak yang saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. **Hasil Belajar**

Menurut Mudjiono (1999, hlm. 250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai belajar. Robert m. Gagne dalam Sagala (2008, hlm. 17) menjelaskan bahwa:

“Belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah-laku yang didalamnya terdapat perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah, pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) definisi operasional, g) sistematika skripsi. Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, b) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram/ skema penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian. Bab III metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) pengumpulan data dan instrument penelitian, e) teknik analisis data, f) prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab V simpulan dan saran merupakan kondisi hasil

penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sebelumnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.